

**STRUKTUR PENYAJIAN INDANG TIGO SANDIANG DI KECAMATAN
PATAMUAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**SITINUR FAZURA
NIM. 18332020/2018**

Dosen Pembimbing:

**Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.
NIP. 196212291991032003**

**DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

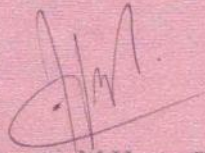
SKRIPSI

Judul : Struktur Penyajian Indang Tigo Sandiang di Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Sitinur Fazura
NIM/TM : 18332020/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 04 Agustus 2022

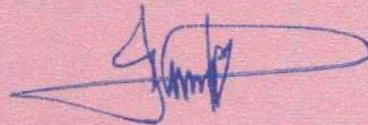
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19621229 199103 2 003

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

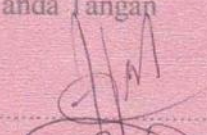
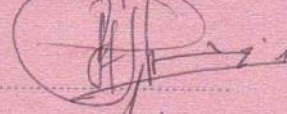
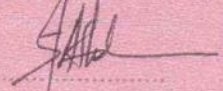
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Struktur Penyajian Indang Tigo Sandiang di Kecamatan Patamuan
Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Sitinur Fazura
NIM/TM : 18332020/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2022

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sitinur Fazura
NIM/TM : 18332020/2018
Program Studi : Pendidikan Tari
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Struktur Penyajian Indang Tigo Sandiang di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Sitinur Fazura
NIM/TM. 18332020/2018

ABSTRAK

Sitinur Fazura, 2022. Struktur Indang Tigo Sandiang di Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman. *Skripsi*. Pendidikan Tari. Departemen Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Struktur Penyajian Indang Tigo Sandiang di Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen pendukung seperti peralatan tulis, kamera foto, dan handphone. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Pengumpulan Data, Reduksi data, Melaksanakan display data atau penyajian data, dan Mengambil kesimpulan/Verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Penyajian Indang Tigo Sandiang terdiri dari 3 kelompok Indang, yaitu Indang Kecamatan Patamuhan, VII Koto Sungai Sarik, dan Lubuk Alung. Masing-masing kelompok tampil secara bergantian dalam waktu yang berbeda namun tetap dalam formasi segitiga. Ketiga kelompok Indang tersebut membahas tema mengenai orang rantau pulang bersama setelah terjadinya virus covid 19. Ciri khas pada Indang Tigo Sandiang yaitu berdendang sambil melakukan gerak, dengan enam pola gerak yang sama. Gerak pada Indang Tigo Sandiang ditentukan oleh salah satu penari yaitu tukang aliah atau orang yang mengalihkan gerak, yang di mana gerakan tersebut dapat ditukar balikan urutannya. Masing-masing kelompok mempunyai elemen-elemen tari yaitu gerak, penari, desain atas, desain dramatik, komposisi kelompok, tema, musik, tata rias busana dan properti. Elemen tersebut saling terkait dan berhubungan antara satu dengan yang lain.

Kata Kunci : Struktur, Indang Tigo Sandiang, Kecamatan Patamuhan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur diucapkan kepada Allah SWT dan salam kepada Rasulullah SAW, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Struktur Penyajian Indang Tigo Sandiang di Kecamatan Patamuhan Kabupaten Padang Pariaman”** dan tidak luput juga dari banyak bimbingan, arahan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Nerosti M.Hum., Ph.D. dosen pembimbing dan dosen pembimbing akademik (PA) yang telah menyediakan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan motivasi dari awal hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Desfiarni M.Hum dosen penguji I sekaligus ketua program studi pendidikan tari yang telah memberikan masukan, saran, dan arahan .
3. Ibu Prof. Dr. Fuji Astuti M.Hum dosen penguji II yang telah memberikan masukan, saran, dan arahan.
4. Bapak Dr. Syailendra, S.Kar., M.Hum Ketua Departemen Sendratasik FBS UNP dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd Sekretaris Departemen Sendratasik FBS UNP.
5. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan departemen Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama peneliti mengikuti perkuliahan di departemen Sendratasik.

6. Kedua orang tua tercinta Ibu Emi Wati dan Ayah Syafruddin yang telah memberi semangat dan dukungan do'a sehingga menjadi kekuatan dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Keempat saudara tersayang saya yaitu Muhammad Hadis S.E, Islamiah Nur S.Si. F.Med, Putri Syafriyeni S.E, dan Muhammad Hafis yang selalu nyinyir bertanya kapan wisuda sehingga memotivasi saya dan bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Narasumber yang telah bersedia memberikan banyak informasi bagi penelitian ini.
9. Teman seperjuangan yang saling menyemangati satu sama lain serta sahabat Zakiy, Fira, Izel, Fadlan, Asril, Ari, kak Lidya, yang telah rela berkorban dan direpotkan dalam penelitian.

Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi ataupun penyajiannya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan kita semua.

Padang, Juli 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Kesenian.....	9
2. Tari	10
3. Tari Tradisional	10
4. Indang Tigo Sandiang.....	11
5. Struktur	12

6. Elemen-elemen Tari	14
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Objek Penelitian	33
C. Jenis Data	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Letak Geografis Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman	40
2. Mata Pencarian	47
3. Agama.....	48
4. Adat	49
5. Pendidikan.....	50
6. Kesenian.....	51
B. Indang Tigo Sandiang	53
1. Asal usul Indang Tigo Sandiang.....	53
2. Keberadaan Indang Tigo Sandiang	60
3. Perkembangan Indang Tigo Sandiang.....	61
4. Struktur Indang Tigo Sandiang	61

5. Pembahasan.....	147
BAB V KESIMPULAN.....	151
A. Kesimpulan	151
B. Saran	154
DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN	158

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Patamuan	45
Tabel 2. Nama suku yang ada di kecamatan patamuan	50
Tabel 3. Kelompok Indang Patamuan.....	64
Tabel 4 Kelompok <i>Indang</i> VII Koto Sungai Sarik.....	66
Tabel 5 Kelompok <i>Indang</i> Lubung Aluang	68
Tabel 6. Deskripsi Gerak Kelompok Indang Kecamatan Patamuan	71
Tabel 7 Deskripsi Gerak Kelompok Indang Kecamatan VII Koto Sungai Sariak	74
Tabel 8 Deskripsi Gerak Kelompok Indang Lubuk Alung	77
Tabel 9 Jenis Gerak Kelompok Indang Kecamatan Patamuan	81
Tabel 10 Jenis Gerak Kelompok Indang Kecamatan VII Koto Sungai Sarik	82
Tabel 11 Jenis Gerak Kelompok Indang Kecamatan Lubuk Alung.....	82
Tabel 12 Jumlah Jenis Gerak ketiga Kelompok Indang	83
Tabel 13 Desain Atas Kelompok Indang Kecamatan Patamuan.....	86
Tabel 14 Desain Atas Kelompok Indang Kecamatan VII Koto Sungai Sarik.....	88
Tabel 15 Desain Atas Kelompok Indang Kecamatan Lubuk Alung	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kabupaten Padang Pariaman	41
Gambar 2. Peta Lokasi Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang.....	43
Gambar 3 Gambaran Alam Kecamatan Patamuan	44
Gambar 4 Lahan Pertanian di Kecamatan Patamuan.....	47
Gambar 5 Lahan Pohon Kelapa di Kecamatan Patamuan.....	48
Gambar 6 Suasana di Pasar Patamuan	48
Gambar 7 Gerbang Masuk Mesjid Surau Gadang.....	49
Gambar 8 Mesjid Tempat Ibadah Masyarakat Patamuan	49
Gambar 9 SD NEGERI 01 PATAMUAN	51
Gambar 10 Laga-laga Non Permanen (Tempat Pertunjukan <i>Indang Tigo Sandiang</i>)	52
Gambar 11 Laga-laga Permanen namun sudah lapuk.....	53
Gambar 12 Penari atau Anak Indang Kecamatan Patamuan.....	85
Gambar 13 Penari atau Anak Indang Kecamatan VII Koto Sungai Sarik	85
Gambar 14 Penari atau Anak Indang Kecamatan Lubuk Alung	85
Gambar 15 Desain Lantai Kelompok Indang Patamuan	93
Gambar 16 Desain Lantai Kelompok Inadng VII Koto Sungai Sariak.....	94
Gambar 17 Desain Lantai Kelompok Indang Lubuk Alung	94
Gambar 18 Desain Dramatik Indang Tigo Sandiang ketiga kelompok Indang	97
Gambar 19 Komposisi Kelompok Indang Tigo Sandiang	99
Gambar 20 Baju Guntieng Cino	142
Gambar 21 Deta.....	143
Gambar 22 Kain Sarung	143
Gambar 23 busana Kelompok Indang Kecamatan Patamuan	144
Gambar 24 busana Kelompok Indang Kecamatan VII Koto Sungai Sarik.....	144
Gambar 25 busana Kelompok Indang Kecamatan Lubuk Alung.....	144
Gambar 26 Rapa'i.....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Padang Pariaman memiliki banyak ragam kesenian diantaranya *Ulu Ambek, Batambue, Rabab, Salawaik Dulang, Tari Piriang, Tari Indang, Badempeang, dan Silek*. Salah-satu kesenian yang sangat terkenal dan populer di daerah Padang Pariaman adalah kesenian *Indang*. Menurut Darmawati (1990:16) kata-kata *Indang* mengandung dua pengertian, pertama *baindang* berarti *badendang* (berdendang atau bernyanyi), pengertian kedua dari *Indang* sama dengan *maindang* (memutar-mutar). Pengertian kedua dapat diberi contoh *maindang* beras dengan *nyiru*, yaitu memutar mutar beras di atas nyiru untuk menyisahkan butiran beras yang masih berupa *atah* (padi). Dalam arti yang sama kata *baindang* didapat pula dalam pepatah Minangkabau yang mengandung makna simbolis yakni *diindang ditampi tareh dipiliah atah ciek-ciek*, berarti *diindang* (diputar) dan *ditampi*, dipilih dan memisahkan *atah* (padi) satu persatu. Pepatah ini mengandung makna bahwa memisah-misahkan masalah untuk diperbandingkan agar jelas antara yang mengandung nilai baik dan yang mengandung nilai buruk (sesuai dengan ajaran Islam), kemudian diambil yang mempunyai nilai baik.

Begitu banyak ragam *Indang* yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, salah satunya yaitu *Indang Tigo Sandiang*. Berdasarkan wawancara bersama Pak Rudi

salah satu informan (10 Januari 2022), bahwa asal mula *Indang Tigo Sandiang* turun di daerah Padang Pariaman tepatnya di daerah Rambai, yang dibawa oleh Syekh Burhanuddin abad ke 13 dalam rangka menyiarkan agama Islam di Sumatera Barat, melalui jalur perdagangan Aceh dari Arab dan pesisir Minang. Pada dasarnya *Indang* yang turun itu hanya ada dua *guguih* (gugus) yaitu *guguih kulipah Husein* dan *guguih kulipah Mak Amuik*, maksud dari *guguih* (gugus) adalah sebuah aliran, sedangkan kata *kulipah* (khalifah) yaitu anutan. setelah lama kelamaan timbullah sebuah pepatah :

Sorang urang ilang, baduo sio-sio, batigo mangko ka iyo
(sendiri orang hilang, berdua sia-sia, bertiga maka iya)

Oleh sebab itu dibentuklah *guguih* (gugus) baru bernama *kulipah Tan Karim* yang dibentuk di daerah Toboh setelah *guguih* (gugus) *kulipah Husein* dan *Mak Amuik* turun dari Aceh ke daerah Rambai.

Menurut Ediwar (1999: 6) *Indang Tigo Sandiang* adalah *Indang* yang dibentuk oleh tiga kelompok *Indang* yang ada pada masyarakat Padang Pariaman, *tigo* berarti (tiga) dan *sandiang* berarti (sisi), *tigo sandiang* (tiga sisi). Penamaan ketiga *guguih* tersebut erat kaitannya dengan pembahasan tentang: 1) *guguih kulipah Husein* membicarakan nabi dan rasul, 2) *guguih kulipah Mak Amuik* membicarakan ulama pengembangan Islam, 3) *guguih kulipah Tan Karim* membicarakan kejadian alam.

Pada dasarnya *Indang* dimainkan di dalam surau dengan cara bernyanyi bersama menggunakan alat musik *rapa'i* sebagai properti. Namun seiring dengan

perkembangan zaman, *Indang* ditampilkan di sebuah bangunan yang disebut dengan *laga-laga*, tempat yang berbentuk segi empat dengan empat, enam, atau delapan tiang penyangga yang bentuk bangunannya semi permanen. Begitu juga dengan teks *Indang* yang berubah dari masalah keagamaan menjadi masalah duniawi, dan pada saat ini *Indang* berubah menjadi suatu kemasan seni pertunjukan. Pertunjukan *Indang* merupakan penyatuan dari seni sastra, musik dan tari (Suherni, 2018: 83). Perbedaan ketika *Indang* menjadi media pendidikan di surau-surau, *Indang* betul-betul hanya membahas masalah keagamaan tentang sifat Allah, sejarah nabi dan rasul, dan ajaran Islam. Pada saat sekarang penyampaian pujian-pujian kepada Allah dan Nabi dalam pertunjukan *Indang* hanya secara singkat pada awal pertunjukan saja, yang dinamai dengan *Alilarao*.

Menurut Darmawati (1990: 50-51) pada penampilan *Indang Tigo Sandiang*, seakan-akan terjadi pertandingan, yaitu dengan adanya bersilat lidah antara ketiga kelompok *Indang* yang tampil. Tiap-tiap kelompok selalu memberikan pertanyaan berbentuk pantun (sindiran) yang diciptakan secara spontanitas. Aturan penampilannya; kelompok *Indang* yang pertama tampil adalah dari desa yang mengadakan helat atau acara. Syair yang dinyanyikan berisi ucapan selamat datang kepada tamu, terutama kepada *alek satu* dan *alek duo*. Penampilan kedua adalah kelompok dari desa lain (*alek satu*). Syairnya bukan saja ucapan selamat untuk yang mengadakan helat (*supangka*), tetapi juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk sindiran terhadap kedua kelompok *Indang* yang lain.

Dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan lebih banyak dilontarkan kepada kelompok *Indang alek satu*. Selanjutnya baru ditampilkan *Indang alek duo* yang merupakan penampilan ketiga, dengan syair ucapan selamat kepada orang yang mengadakan *helat* serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh *alek duo* tadi. Kelompok ini biasanya juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk sindiran-sindiran terhadap *alek duo*.

Penulisan ini dirangkum dari pertunjukan *Indang Tigo Sandiang* yang dipertunjukan pada tanggal 16-17 Mei 2022 dalam rangka acara *alek nagari* yang dilaksanakan pada tanggal 12-23 Mei 2022. Dengan tema pulang kampung bersama oleh para perantau Korong Lubuak Aro Tungka Nagari Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. Para perantau pulang kampung dari rantau yang tersebar di beberapa wilayah di luar Provinsi Sumatera Barat. Seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Jawa Tengah, Medan, Kalimantan, Sulawesi, dan ada juga sekitar Sumatera Barat.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Ilyas (13 Mei 2022), acara-acara yang diadakan selama acara *alek nagari* yaitu pertunjukan *Indang Tigo Sandiang*, *batambue*, *perih layang-layang*, dan *baburu*. Oleh sebab itu pembahasan yang akan dibahas yaitu tersampainya niat bagi para perantau untuk pulang bersama setelah terjadinya pandemi Covid 19, dan melaksanakan acara *alek nagari* sesuai dengan kesepakatan masyarakat yang di kampung dan yang balik dari perantauan yang akan mengurus acara *alek nagari* di Korong Lubuak Aro Tungka Kecamatan

Patamuan Kabupaten Padang Pariaman, sumber dana acara dari para perantau dan masyarakat sekitar. Berdasarkan pertunjukan *Indang Tigo Sandiang* di Korong Lubuak Aro Tungka Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 16-17 Mei 2022, kelompok yang tampil yaitu: 1) Kelompok *Indang Data* pada Kecamatan Patamuan dinamakan *supangka* yaitu tuan rumah atau yang menyelenggarakan acara, 2) Kelompok *Indang Sikayan* pada Kecamatan Lubuk Alung *alek satu* atau tamu pertama, 3) Kelompok *Indang Pincuran Sonsang* Kecamatan VII Koto Timur Sungai Sarik *alek duo* atau tamu kedua.

Dalam pertunjukannya, *Indang Tigo Sandiang* disajikan berdasarkan kelompok masing-masing yang terdiri dari penari yang berjumlah ganjil yaitu 7-15 orang pemain yang semuanya laki-laki. Satu orang disebut *tukang dikie* (tukang zikir) dan semua pemain yang duduk di bagian depan dengan posisi bersyaf lurus dengan paha saling berhimpitan merupakan anak *Indang* yang terdiri dari tukang aliah atau tukang karang; tukang apik (apit); tukang pangga (penggal); dan tukang palang (pelang).

Dalam Suherni dan Risna (2018: 86) pertunjukan *Indang Tigo Sandiang* ada memiliki empat pola gerak yang di mana empat pola gerak tersebut sama di setiap kelompok *Indang* yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, yaitu: (1) gerak *sambah* (sembah); (2) gerak *antak siku* (hentak siku); (3) gerak *nago baranang* (naga berenang); dan (4) gerak *lenggok indang* (lenggok indang).

Berdasarkan struktur penyajiannya *Indang Tigo Sandiang* juga memiliki struktur yang sama pada setiap kelompok *Indang* yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, baik pada acara *alek nagari*, pernikahan, batagak penghulu, dan batagak kudo-kudo. Adapun strukturnya terdiri dari: 1) *Pambukaan* (pembukaan) berupa himbauan oleh grup *Indang* yang tampil kepada grup *Indang* yang menjadi lawannya; 2) *alilarao* yaitu penyampaian pujian kepada Allah, Nabi Muhammad dan para sahabat yang berempat, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib berupa secara singkat saja; 3) *sambah* (sembah) yaitu ucapan salam dan maaf kepada grup *Indang* dan penonton yang ada dalam arena pertunjukan; 4) *rundiangan* (rundingan) ialah menyampaikan permasalahan dan perdebatan; 5) *panutuik* (penutup).

Dari dulu hingga saat ini *Indang Tigo Sandiang* sering ditampilkan, khususnya pada acara *alek nagari* di daerah Padang Pariaman. Alek sendiri merupakan sebuah acara atau pesta kepemilikan para penghulu atau *niniak mamak*. yang dalam pelaksanaannya dipinjamkan oleh *niniak mamak* ke pada anak muda generasi penerus. Karena keunikan struktur dan sejarah yang melekat kuat pada proses terbentuknya *Indang Tigo Sandiang* ini, serta berdasarkan penelusuran penulis terhadap penelitian serupa yang belum ada membahas tentang Struktur Penyajian *Indang Tigo Sandiang* di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman, maka penulis merasa perlu untuk meneliti dan memberi judul penelitian ini yaitu: “Struktur Penyajian Indang Tigo Sandiang Di Kecamatan Patamuan

Kabupaten Padang Pariaman”. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan menganalisis struktur isi sajian pada setiap kelompok *Indang Tigo Sandiang*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Asal usul Indang Tigo Sandiang di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.
2. Keberadaan Indang Tigo Sandiang di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.
3. Perkembangan Indang Tigo Sandiang di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.
4. Struktur Penyajian Indang Tigo Sandiang di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang telah diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah pada “Struktur Penyajian Indang Tigo Sandiang di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Struktur Penyajian Indang Tigo Sandiang di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Struktur Penyajian Indang Tigo Sandiang di Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Struktur Penyajian Indang Tigo Sandiang ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Sebagai persyaratan bagi peneliti untuk memperoleh gelar S1 pada departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan apresiasi dan penyebar luasan informasi mengenai kesenian Indang Tigo Sandiang bagi mahasiswa Sendratasik serta masyarakat umum.
3. Sebagai bahan pelengkap dokumentasi dan data kesenian serta mengupayakan pembinaan dan pengembangannya bagi pemerintah kota/kabupaten Pariaman.
4. Sebagai pelestarian tentang pertunjukan Indang Tigo Sandiang untuk membahas fenomena-fenomena sosial yang sedang terjadi di tengah masyarakat.